

ABSTRAK

Freimon, Jovi. 2022. *Penataan Kawasan Petirtaan Candi Belahan Sebagai Upaya Pelestarian Cagar Budaya Guna Mendukung Persiapan Menuju Desa Wisata di Desa Wonosunyo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Tahun 2009-2022*. Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo. Dosen Pembimbing : 1) Yudi Prasetyo, S.S., M.A. 2) Izzatul Fajriyah, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci : Penataan Kawasan, Petirtaan Candi Belahan, Upaya Pelestarian dan Persiapan Menuju Desa Wisata

Petirtaan Candi Belahan merupakan petirtaan terletak di lereng timur Gunung Penanggungan, yang menjadi bagian dari cagar budaya oleh Pemerintah Kabupaten Provinsi Jawa Timur melalui pengesahan SK Gubernur Jawa Timur Nomor 188/627/KPTS/013/2017 pada tanggal 8 November 2017. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah : (1)memahami tahap awal sehingga Petirtaan Candi Belahan mengalami penataan kawasan sebagai upaya pelestarian cagar budaya guna mendukung persiapan desa wisata di desa Wonosunyo; (2)memahami proses pelaksanaan penataan kawasan Petirtaan Candi Belahan sebagai upaya pelestarian cagar budaya guna mendukung persiapan desa wisata di desa Wonosunyo; (3) memahami dampak dari penataan kawasan Petirtaan Candi Belahan dalam upaya pelestarian cagar budaya guna mendukung persiapan desa wisata di desa Wonosunyo.

Menggunakan metode penelitian sejarah, penulis memulai penulisan skripsi melalui (1) heuristik dengan mengumpulkan sberbagai sumber yang dapat mendukung upaya penulisan agar mendapatkan hasil yang maksimal, pemilahan sumber tetap dilakukan oleh penulis sesuai dengan kebutuhan dan keotentikan sumber. Dilanjutkan dengan (2) kritik sumber untuk memilah sumber yang didapatkan oleh penulis yang kemudian (3) diinterpretasikan dengan objektif untuk menjadi (4) historiografi yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca.

Berdasarkan penelitian penulis mendapatkan hasil (1) Petirtaan candi belahan mengalami ancaman kerusakan akibat kondisi lingkungan dan pengaruh aktivitas masyarakat setempat, sehingga perlu diadakan penataan kawasan candi untuk menghambat kerusakan yang lebih parah, (2) penataan kawasan petirtaan candi belahan difokuskan pada pendestrian vegetasi, pembuatan pos pantau, penyediaan fasilitas umum mulai dari kamar mandi umum, mushola, lahan parkir hingga perbaikan akses jalan menuju petirtaan, (3) upaya pelestarian cagar budaya petirtaan candi belahan merupakan bagian dari dukungan terhadap persiapan desa Wonosunyo menjadi desa wisata.

ABSTRACT

Freimon, Jovi. 2022. *Penataan Kawasan Petirtaan Candi Belahan Sebagai Upaya Pelestarian Cagar Budaya Guna Mendukung Persiapan Menuju Desa Wisata di Desa Wonosunyo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Tahun 2009-2022*. Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo. Dosen Pembimbing : 1) Yudi Prasetyo, S.S., M.A. 2) Izzatul Fajriyah, S.Pd., M.Pd

Keywords: Regional Arrangement, Petirtaan Temple Hemisphere, Preservation Efforts and Preparation for Tourism Village

Petirtaan Candi Belahan is a shrine located on the eastern slope of Mount Penanggungan, which is part of the cultural heritage by the Regency Government of East Java Province through the ratification of the Decree of the Governor of East Java Number 188/627/KPTS/013/2017 on November 8 2017. The purpose of writing this research these are: (1) understanding the early stages so that the Petirtaan Candi Belahan undergoes area arrangement as an effort to preserve cultural heritage to support the preparation of a tourism village in Wonosunyo village; (2) understand the process of implementing the arrangement of the Belahan Temple Petirtaan area as an effort to preserve cultural heritage to support the preparation of a tourism village in Wonosunyo village; (3) understanding the impact of restructuring the Belahan Temple Petirtaan area in an effort to preserve cultural heritage to support the preparation of a tourism village in Wonosunyo village.

Using historical research methods, the author begins writing thesis through (1) heuristics by collecting various sources that can support writing efforts in order to get maximum results, the selection of sources is still carried out by the author according to the needs and authenticity of the source. Followed by (2) source criticism to sort out the sources obtained by the author which is then (3) interpreted objectively to become (4) historiography which can later be accountable to the reader.

Based on the research, the authors get the results (1) The split temple enclosure is threatened with damage due to environmental conditions and the influence of local community activities, so it is necessary to arrange the temple area to prevent more severe damage, (2) The hemisphere temple planning area is focused on walking vegetation, making monitoring posts, provision of public facilities ranging from public bathrooms, prayer rooms, parking lots to improving road access to the temple, (3) efforts to preserve the cultural heritage of the temples of the hemispheres are part of support for the preparation of Wonosunyo village to become a tourist village.